

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan suatu perantara bagi manusia untuk berkomunikasi, sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Masyarakat menggunakan media sosial sebagai media utama untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya masyarakat dapat menyampaikan informasi langsung melalui media sosial. Media sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016).

Peran media sosial dibutuhkan oleh pemerintah diantaranya membantu penyelesaian pengaduan atau laporan pelayanan publik, membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik dan mempercepat penyelesaian laporan pelayanan publik. Media sosial juga dapat menjadi sarana komunikasi antar sesama masyarakat maupun antar sesama pemerintah dalam menyampaikan keluhan maupun menyampaikan berbagai aspirasi.

Komunikasi dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan), namun dengan semakin berkembangnya teknologi, pesan ataupun informasi yang dilakukan antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dan kelompok dapat melalui media. Komunikasi tersebut termasuk ke dalam jenis komunikasi massa. Komunikasi melalui media massa saat ini dapat menyajikan informasi dari seluruh belahan dunia.

Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai

tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat komputer yang memiliki konektivitas internet, informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik.

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia sangat pesat dan cepat. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih mudah menerima berbagai informasi maupun berita-berita yang disebarakan melalui media *online*. Selain itu pengguna internet juga dapat berkontribusi dalam penyebaran suatu informasi, akan tetapi semakin mudahnya informasi yang diterima ada pula pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita *hoax*. Media sosial juga memberikan wadah untuk masyarakat yang ingin menyampaikan pendapatnya yang sebelumnya mungkin susah untuk berkomentar yang dikarenakan keterbatasan wadah untuk berpendapat. Perkembangan media yang semakin masih berkelindan dengan perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat dari adaptasi terhadap suatu perubahan teknologi. Adanya bentuk adaptasi menimbulkan berbagai permasalahan baru. Sifat media yang tidak dibatasi oleh apapun akan menyebabkan munculnya berita atau informasi palsu (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*).

Salah satu media yang sering digunakan atau media yang acap kali menyebarkan berita *hoax* adalah *Facebook*. Masa pandemi membawa banyak sekali dampak bagi masyarakat tidak hanya dari segi kesehatan tapi informasi sering terjadi simpang siur atau belum terbukti kebenaran. Permani (dalam suara surabaya, 2021) menuliskan ada beberapa berita *hoax* yang di sampaikan melalui media sosial *Facebook* mengenai vaksin Covid-19, pertama, "terdapat *microchip* dalam kandungan vaksin Covid-19".



Gambar 1.1 *Hoax* terdapat *microchip* dalam kandungan vaksin Covid-19

Sumber gambar: suarasurabaya.net

adalah faktanya sebuah chip harus memiliki kapasitas yang cukup besar untuk mengambil daya dari gelombang mikro, yang kemudian mengirim kembali sinyal yang cukup kuat sehingga dapat diterima oleh penerima. Selain ini ada pula pengguna *Facebook* yang menyebarkan berita *hoax* yang mengatakan “vaksin *Sinovac* mengandung sel kera hijau Afrika”.



Gambar 1.2 Hoax vaksin Sinovac mengandung sel kera hijau Afrika

Sumber gambar: surabaya.net

Melihat faktanya kandungan yang terdapat dalam vaksin *Sinovac* tidak terdapat sel kera hijau Afrika, melainkan kera hijau Afrika digunakan sebagai objek untuk menguji keefektifan vaksin *Sinovac* dengan cara di suntikan ke paru-parunya. Keberadaan berita palsu dan ujaran kebencian merupakan sebuah efek untuk masyarakat. Data yang diambil oleh Agustina (2018) memperlihatkan dampak dari penyebaran informasi palsu yang tidak dapat dihindari oleh berbagai negara yang mencoba untuk beradaptasi dengan perkembangan media sosial. Contoh lain pada kanal berita KOMPAS.com yang memiliki berita berjudul vaksin *Sinovac* punya efek samping memperbesar alat kelamin pria. Berita tersebut beredar di media sosial *Facebook*.



Gambar 1.3 hoax vaksin dapat memperbesar alat kelamin pria

Sumber gambar : kompas.com

Unggahan memuat foto yang mengutip sebuah artikel media cetak yang sebenarnya menyatakan bahwa informasi tentang vaksin *Sinovac* dapat meningkatkan ukuran alat kelamin pria. Cerita yang ditulis oleh banyak laporan justru menyebutnya sebagai efek samping dari vaksin *Sinovac*. Salah satunya diunggah dari akun *Facebook* Aldi La Dumar (Tim Cek Fakta, 2021).

Data Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa terdapat laporan tentang informasi palsu pandemi *covid-19* sebanyak 1197 kasus yang terbagi dalam beberapa platform media (Yusuf, 2020). Tercatat jumlah penyebaran informasi palsu terjadi di platform *Facebook*, disusul *Twitter*, *Instagram* dan *Youtube*. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas dalam memverifikasi kebenaran informasi di Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, penduduk Indonesia mayoritas sebagai pengguna platform *Facebook*, *whatsapp* dan *instagram*. Pertumbuhan berita palsu semakin meningkat.

Kementerian Kominfo mendapati 473 temuan *hoax* yang tersebar di berbagai media sosial yang sebarannya mencapai 2.687 konten. Ditemukan sebaran *hoax* paling banyak di *Facebook*. Di *Facebook* terdapat 2.491 konten *hoax* seputar vaksin *Covid-19*. Sementara *Twitter* berada di posisi kedua. Dalam catatan Kementerian Kominfo ada 111 sebaran *hoax* soal vaksin *Covid-19* di platform ini. Situs berbagi video, seperti dalam catatan Kementerian Kominfo ada 111 sebaran *hoax* soal vaksin *Covid-19* di platform ini. Situs berbagi video, seperti *YouTube* dan *TikTok*, juga tak luput dari sasaran *hoax*. Tercatat, ada 43 *hoax* di *YouTube* dan 21 di *TikTok*. Lalu 21 sebaran *hoax* di temukan Kominfo berada di *Instagram* (Rizkinaswara, 2022).

Seiring perkembangannya zaman banyak mahasiswa perantauan yang berada di *Yogyakarta*, khususnya mahasiswa yang berasal dari *Kampar*. *Kampar* merupakan suatu kabupaten yang berada di Provinsi *Riau*. Umumnya masyarakat *Kampar* menggunakan budaya *ocu* yang berbeda dengan daerah lainnya di *Riau*. Budaya *ocu* adalah budaya yang terlahir dari gabungan melayu dan minangkabau, akan tetapi hingga detik ini orang *ocu* tidak mau di sebut sebagai orang minang walaupun budaya *ocu* sendiri berasal dari orang-orang minangkabau. Hal ini mungkin berhubungan dengan letak geografis kabupaten *Kampar* sendiri perbatasan dengan Sumatera barat. Selain itu berbagai unsur kebudayaan

ocu merupakan gabungan dari Minangkabau dan Melayu seperti adat istiadat, gaya bangunan, bahasa dan lain sebagainya.

Guna mempertahankan kebudayaan tersebut terbentuklah Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1952 oleh sekumpulan pelajar dan mahasiswa Riau yang berada di Yogyakarta dan merupakan salah satu organisasi kedaerahan untuk pelajar Riau yang ada di Yogyakarta. Organisasi ini mulai berkembang memberikan informasi membangun solidaritas sesama pelajar Riau yang ada di Yogyakarta, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta memiliki visi dan misi untuk menyatukan dan membangun kekeluargaan seluruh pelajar Riau yang terdapat di Yogyakarta, lalu di Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta ada 12 komisariat yaitu komisariat Bengkalis, komisariat Kampar, komisariat Indragiri Hilir, komisariat Indragiri Hulu, komisariat Kepulauan Meranti, komisariat Kuantan Singingi, komisariat Pelalawan, komisariat Rokan Hilir, komisariat Rokan Hulu, komisariat Siak, komisariat Dumai, komisariat Pekanbaru (Amal, 2021).

Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar merupakan perkumpulan mahasiswa khusus untuk orang Kampar yang ada di Yogyakarta. Bertujuan sebagai tempat atau wadah untuk menampung seluruh pelajar Kampar dan berfungsi sebagai rumah bagi pelajar Kampar, wadah penyaluran bakat dan kreatifitas bagi pelajar Kampar, dan tempat bertukar pikiran dan diskusi bagi pelajar Kampar.

Semakin marak dan ramainya pengguna media sosial dikalangan mahasiswa termasuk mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar juga mengakses media sosial dengan data pengguna *smartphone* usia 19-22 tahun. Mahasiswa sebagai seorang agen perubahan sekaligus agen yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan dan aktif di Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar diharapkan mampu membuat perubahan maupun memberikan solusi pada permasalahan yang berada di masyarakat. Kegiatan atau aktivitas mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar dapat di amati langsung maupun tidak langsung oleh pihak luar.

Informasi yang diterima mahasiswa bukan hanya berasal dari orang-orang setempat saja tapi juga dari kebiasaan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar yang sering mendapatkan informasi *hoax* di media sosial

seperti *Instagram, Facebook, twitter, tiktok*, dan lain-lain. Informasi yang didapat mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar biasanya tidak tervalidasi, seperti beredar narasi di media sosial yang mengklaim bahwa virus mati yang terkandung dalam vaksin *Sinovac* bisa hidup lagi. Faktanya hasil penelusuran dikembangkan dengan metode *inactivated*. Artinya virus yang berada dalam vaksin sudah dimatikan dan tidak mengandung virus hidup atau yang dilemahkan. Namun karena menganggap informasi tersebut sudah benar tanpa mencari tahu keaslian informasi tersebut. Tanpa disadari mahasiswa telah mengonsumsi berita *hoax* di dalam kehidupan sehari-hari (Doni, 2020).

Penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar dalam menyikapi perkembangan dan penyebaran berita palsu (*hoax*) pada masa pandemi *covid-19* khususnya berkaitan dengan vaksin Covid-19 di *Facebook*. Penyebaran berita *hoax* pada isu vaksin Covid-19 menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Selain itu objek penelitian pada mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar menjadi fokus dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih objek ini karena kurangnya edukasi tentang *hoax* di media sosial kepada mahasiswa-mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar dalam menyikapi maraknya penyebaran berita *hoax* terkait isu vaksin Covid-19 khususnya di Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar. Berdasarkan pemaparan Kominfo berita *hoax* terbanyak terdapat di *Facebook*, maka peneliti memilih media sosial Facebook sebagai media penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Dalam Menyikapi Berita *Hoax* Covid-19 di Media Sosial *Facebook*" (Studi Pada Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar Terkait Isu Vaksin Covid-19)".

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana persepsi mahasiswa dalam menyikapi informasi vaksin Covid-19 di media sosial *Facebook* terkait isu vaksin Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti. Maka penelitian ini diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan persepsi mahasiswa dalam menyikapi informasi vaksin Covid-19 di media sosial *Facebook* tentang isu vaksin Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis dan merencanakan konsep keilmuan ilmu komunikasi serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan penyebaran berita vaksin Covid-19 di kalangan mahasiswa yang terjadi di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi para praktisi dalam membuat kebijakan dalam meminimalisir penyebaran berita vaksin Covid-19 di masyarakat umumnya dan mahasiswa khususnya.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi.

1.5.1 Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, kajian yang relevan, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang teori yang berkaitan dengan judul yaitu pengertian, fungsi, manfaat, pola, model dan hambatan dari komunikasi dan pengertian, jenis, bentuk dampak negatif *hoax* dan ciri-cirinya yang dibahas secara detail dan memiliki sumber yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pemilihan sampel, teknik pengumpulan data, pembakuan dan pengkajian instrumen, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang gambaran umum mengenai objek dan subjek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah memaparkan mengenai visi dan misi program mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar, jumlah mahasiswa dan program unggulan yang terdapat di Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kampar serta analisis data dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup

1.5.3 Bagian Akhir

Pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti dan draft naskah jurnal ilmiah yang dipublikasikan.